

LITERATURE REVIEW: PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM, DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN

Rofiana Adawiyah¹, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: 202010315009@mhs.ubharajaya.ac.id¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id², rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id³

Article History

Received : 17-06-2023

Revised : 18-06-2023

Accepted : 18-06-2023

Kata Kunci: Audit Internal; Pencegahan Kecurangan; Pengendalian Internal; Whistleblowing System

Keywords: Fraud Detection; Internal Audit; Internal Control; Whistleblowing System

ABSTRAK

Pada dasarnya untuk meminimalkan kecurangan dapat dilakukan dengan pencegahan terhadap kecurangan, namun mengurangi kecurangan saja tidak cukup. Oleh karena itu, perlu adanya pendeteksian terhadap kecurangan. Artikel ini mereview penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan kecurangan, yaitu Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan Audit internal. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengembangkan hipotesis tentang pengaruh antar variabel untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil riset literatur ini adalah ilmu Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik ilmu Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan audit internal yang dimiliki, maka semakin baik pula pelaksanaan dalam pencegahan kecurangan tersebut.

ABSTRACT

Basically to minimize fraud can be done by preventing fraud, but reducing fraud alone is not enough. Therefore, there is a need for detection of fraud. This article reviews research on factors affecting fraud detection, namely Internal Control, Whistleblowing System, and Internal Audit. The purpose of this literature review is to develop hypotheses about the influence between variables for use in subsequent studies. The results of this literature research are Internal Control, Whistleblowing System, and internal audits have an effect on the fraud detection. This means that the better the Internal Control, Whistleblowing System, and internal audits are, the better the implementation in the fraud detection will be.

PENDAHULUAN

Profesi Akuntan Publik di seluruh dunia merupakan profesi yang menghadapi risiko yang sangat tinggi. Hampir semua Akuntan Publik menyadari bahwa mereka harus memberikan jasa profesinya sesuai dengan standar profesi Akuntan Publik, mentaati kode etik Akuntan Publik dan memiliki standar pengendalian mutu. Jika tidak Akuntan Publik bisa

salah dalam memberikan opini, karena memberikan opini wajar tanpa pengecualian padahal laporan keuangan mengandung salah saji material (*audit failure*).

Sangat penting bagi semua usaha bisnis untuk menerbitkan laporan keuangan, terutama bagi perusahaan terbuka. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan yang berfungsi sebagai referensi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memberikan informasi yang sesuai dan tidak terdapat kesalahan atau informasi lainnya agar laporan tersebut sesuai dan dapat diandalkan. Kesalahan akuntansi diketahui memiliki dua jenis, yakni kesalahan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Perbedaan antara keduanya terletak pada unsur kesadaran, yaitu faktor kesengajaan. Kesalahan ini mengandung unsur ketidaksengajaan dan tidak ada tanda-tanda untuk mengambil keuntungan. Di sisi lain, kecurangan sengaja dilakukan untuk kepentingan diri sendiri atau kelompok.

Akhir ini terdapat banyak fenomena kasus korupsi dan kecurangan di berbagai perusahaan seperti pada PT TDC KISEL. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang fungsi audit internal. Audit internal yang berkualitas dan kompeten seharusnya mampu memberikan kegiatan assurance dan konsultasi sehingga kasus yang merugikan perusahaan tidak terjadi. Fenomena di atas merupakan suatu bukti bahwa audit internal belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Auditor Internal seharusnya mampu memberikan jasa assurance dan konsultasi independen dan objektif bagi perusahaan untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang signifikan telah dilakukan mitigasi, pengendalian telah dilaksanakan secara efektif dan telah dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik sehingga audit internal dapat membantu organisasi untuk mencapaitujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur.

Kasus kecurangan lainnya yang pernah terjadi di Sulawesi pada tahun 2012 pihak auditor internal PT PLN (persero) Kantor Pusat Satuan Pengawas Internal Regional X Sulawesi menemukan suatu indikasi terjadinya kecurangan disalah satu kantor rayon. *Fraud* yang ditemukan auditor tersebut berkaitan dengan pembohongan publik yang dilakukan oknu perusahaan yang memberikan biaya pasang listrik baru kepada pelanggan. Oknum tersebut dapat dengan mudah melakukan pembohongan publik ini dikarenakan masyarakat pelanggan tidak mengetahui betul mengenai peraturan yang dikeluarkan menteri energi dan sumber daya ineral Republik Indonesia megenai biaya pasang listrik baru.

Di Indonesia, upaya pengawasan kecurangan telah diatur dalam Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Selain KUHP, ada undang-undang lain yang mengatur kecurangan seperti UU Tindak Pidana Korupsi, UU Pencucian Uang, UU Perlindungan Konsumen, dan lainnya.

Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi menjadi masalah penting bagi akuntan, terutama dalam Pengendalian Internal dan audit. Walaupun tugas akuntan adalah untuk mendeteksi atau mengungkapkan kecurangan, tetapi tanggung jawabnya berbeda. Tujuan dari artikel ini adalah untuk meninjau literatur pencegahan kecurangan yang ada mengenai

Pengendalian Internal, Whistleblowing System dan audit internal. Literatur ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dan didukung oleh teori yang ada. Meskipun literatur ini tidak dapat menangani semua faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan, *literature review* ini hanya mencakup bagian yang dapat diverifikasi dan diperiksa.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan, salah satunya adalah Pengendalian Internal. Pengendalian Internal merupakan sebuah proses yang secara terencana dirancang dan diterapkan serta dilindungi oleh salah satu pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola personel lain dan manajemen untuk pencapaian tujuan organisasi atau entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan. Jika setiap laporan disiapkan dengan benar, setiap potensi kecurangan atau penipuan akan terdeteksi oleh manajemen. Ini termasuk apabila manajemen itu sendiri yang melakukan penipuan. Hal ini bisa saja terjadi karena penipuan biasanya memanfaatkan kelemahan dalam sistem akuntansi dan pengendalian internal (Kuntadi, 2019 :94).

Pengendalian Internal didefinisikan sebagai upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kepercayaan terkait capaian ketaatan kepada aturan, efisiensi kegiatan, serta kehandalan laporan keuangan (Mulyadi Puradireja, 1998). Pengendalian yang tidak efektif dalam suatu organisasi dapat memberi celah adanya niat untuk melakukan kecurangan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi.

(Sukrisno, 2012) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas-entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yakni: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Dimensi atau indikator Pengendalian Internal adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, pemantauan, informasi dan komunikasi.

Whistleblowing System adalah salah satu upaya dalam penekanan peraturan. Sistem ini disediakan sebagai sarana bagi karyawan ataupun selain karyawan perusahaan untuk melaporkan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan (Trijayanti, *et all* 2021).

(Debrina Puspita, 2021) mendefinisikan *Whistleblowing system* sebagai pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau perbuatan tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.

Menurut Alfian et al., (2018) *whistleblowing system* dapat didefinisikan sebagai suatu pengungkapan oleh karyawan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis, pernyataan profesional, atau berkaitan

dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja. *Whistleblowing system* yang efektif akan dapat mendorong keikutsertaan masyarakat maupun karyawan perusahaan untuk lebih berani bertindak untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kecurangan dengan melaporkannya ke pihak yang dapat menanganinya.

Menurut Hery (2016:145) pengertian audit internal adalah suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang diterapkan. Disamping meningkatkan keandalan informasi dan memastikan dipatuhinya kebijakan manajemen, lingkup pekerjaan audit internal juga meliputi perlindungan terhadap aset perusahaan dan penilaian terhadap apakah penggunaan sumber daya telah dilakukan secara ekonomis dan efisien.

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan serta berperan dalam menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi serta memiliki keahlian dalam bidang audit, akuntansi dan keuangan (Nurchayono & Sukhani, 2017).

Audit internal merupakan kegiatan yang membandingkan kondisi aktual yang ada dengan kriteria yang telah dibuat. Kondisi yang dimaksud disini merupakan keadaan yang seharusnya dapat digunakan oleh auditor sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi dalam lingkup akuntansi dan keuangan (Marfiana *et al*, 2021). Audit internal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Aktivitas yang dilakukan oleh audit internal menjadi pendukung utama untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Pencegahan kecurangan (*fraud*) merupakan upaya yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*, yaitu memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan, menurunkan tekanan kepada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya, dan juga mengeliminasi alasan untuk membuat pembenaran/rasionalisasi atas tindakan kecurangan (Hariawan *et al*, 2020)

Kecurangan atau Fraud adalah segala bentuk penipuan yang sengaja dilakukan oleh si pelaku untuk mendapatkan keuntungan dan pada saat bersamaan menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak lain (Cris Kuntadi, 2015). The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan sebagai perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Kecurangan merupakan tindakan yang dirancang sebelumnya untuk mengelabui/menipu/memanipulasi pihak lain sehingga mengakibatkan pihak lain

menderita kerugian dan pelaku kecurangan memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung (Kuntadi, 2015:13).

Dimensi atau indikator Pencegahan kecurangan adalah :

- 1) Karakteristik terjadinya kecurangan
- 2) Standar pengauditan
- 3) Lingkungan kerja audit
- 4) Metode dan prosedur audit yang digunakan
- 5) Identifikasi gejala *kecurangan*
- 6) Menetapkan tone at the top
- 7) Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi pencegaahn fraud
- 8) Pengawasan oleh Komite Audit

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya, yaitu:

1. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan?
2. Apakah *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan?
3. Apakah Audit internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan?

Tabel 1: Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Cris Kuntadi, Bhayu Adi Puspita, Achmad Taufik (2022)	Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif terhadap Pencegahan kecurangan	Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan kecurangan	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif terhadap Pencegahan kecurangan
2	Fikri Aditya, Annisa Nurbaiti (2020)	Audit Internal, dan Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	Audit Internal, dan Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	Tidak ada

3	Cut Ismi Wilda Fitri (2018)	Budaya Organisasi, dan Audit Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	Audit Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan
4	Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin Padwa Sari (2021)	Komite Audit, Audit Internal dan <i>Whistleblowing system</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> .	Audit Internal dan <i>Whistleblowing system</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> .	Komite Audit berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>
5	Rina Marfiana, Muji Gunarto (2021)	Pengendalian Audit Internal, dan Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	Pengendalian Audit Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan
6	M Fahmullah Fauzal Farochi, Arief Himmawan Dwi Nugroho (2015)	Pengendalian Internal dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>
7	Rusman Soleman (2013)	Pengendalian Internal dan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>	Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i>
8	Debrina Puspita (2021)	Komite Audit, Tata Kelola Perusahaan dan <i>Whistleblowing System</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan	<i>Whistleblowing System</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan	Komite Audit dan Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan
9	I Made Hangga Hariawan, Ni Komang Sumadi,	Kompetensi Sumber Daya Manusia, <i>Whistleblowing System</i> ,	<i>Whistleblowing System</i> berpengaruh positif terhadap	Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu

	Ni Wayan Alit Erlinawati (2020)	dan Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	pencegahan kecurangan	berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan
10	Nyoria Anggraeni Mersa, Sailawati, Niken Elok Larasatining Malini (2021)	<i>Whistleblowing System</i> , Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	<i>Whistleblowing System</i> , Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan	Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan
11	Sukadwilinda, R. Aryanti Ratnawati (2013)	Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kecurangan	Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kecurangan	Tidak ada

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian literatur (*literature review*). Meneliti teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku dan jurnal online yang bersumber dari *Mendeley*, *Google Scholar*, dan sumber media online lainnya.

Populasi yang digunakan adalah seluruh literatur yang pernah dilakukan di bidang Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan audit internal, dalam pencegahan kecurangan.

Pemilihan sampel dilakukan dalam empat langkah, yang pertama dengan mengamati dan menganalisis berbagai informasi yang terkait dengan penelitian. Kedua, mengumpulkan beberapa literatur yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian berupa jurnal ilmiah, makalah penelitian, serta informasi pendukung lainnya. Ketiga, mengidentifikasi berbagai variabel yang relevan dengan topik penelitian. Terakhir, yaitu membangun kerangka kerja dengan menggunakan variabel dari penelitian terdahulu dan teori yang terkait lainnya. Tahapan ini dimaksudkan agar terbentuk kerangka pengetahuan dan informasi yang lebih relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini adalah:

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan kecurangan

Berdasarkan penelitian oleh (Fikri Aditya, Annisa Nurbaiti, 2020) Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengendalian internal maka dapat meningkatkan pencegahan kecurangan.

Kegiatan pengendalian diterapkan untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa sasaran instansi akan dapat dicapai termasuk pencegahan fraud. Penelitian ini juga sejalan dengan *Fraud Triangel Theory*, yaitu kegiatan pengendalian dilakukan untuk menilai kinerja para pegawai dengan adanya pemisahan tugas sesuai fungsi dan tanggung jawab setiap pegawai, sehingga tidak terjadi adanya rangkap jabatan yang bisa saja menjadi peluang atau kesempatan pegawai dalam melakukan tindak kecurangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (M Fahmullah Fauzal Farochi, Arief Himmawan Dwi Nugroho, 2022) yang menyatakan bahwa Pengendalian Internal secara signifikan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Berdasarkan penelitian oleh (Rusman Soleman, 2013) Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan pencegahan *fraud* dilakukan melalui pengendalian internal dengan cara mengurangi tekanan, kesempatan dan perbaikan moral individu pada setiap level dalam organisasi.

2. Pengaruh Whistleblowing System terhadap Pencegahan kecurangan

Whistleblowing System berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Whistleblowing System* terhadap pencegahan kecurangan pernah dilakukan oleh (Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin Padwa Sari, 2021) dengan judul Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud*. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan *whistleblowing system* akan dapat mencegah fraud, jadi semakin efektif perusahaan menerapkan *whistleblowing system* maka kecurangan dapat dicegah dan diminimalisir. Dengan adanya *whistleblowing system* yang dimiliki perusahaan akan memberikan respon positif kepada pihak-pihak terkait dalam perusahaan untuk mengungkapkan tindak kecurangan yang diketahui.

Berdasarkan penelitian oleh (Rusman Soleman, 2013) *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Artinya semakin aktif *whistleblowing system* maka pencegahan *fraud* akan semakin baik. Penelitian lain juga dilakukan oleh (I Made Hangga Hariawan, Ni Komang Sumadi, Ni Wayan Alit Erlinawati, 2020) dengan judul Pengaruh Peran Komite Audit, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan *Whistleblowing System* terhadap Kecurangan. Dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal melakukan

tugasnya dengan berpedoman pada laporan-laporan yang masuk melalui *whistleblowing system*.

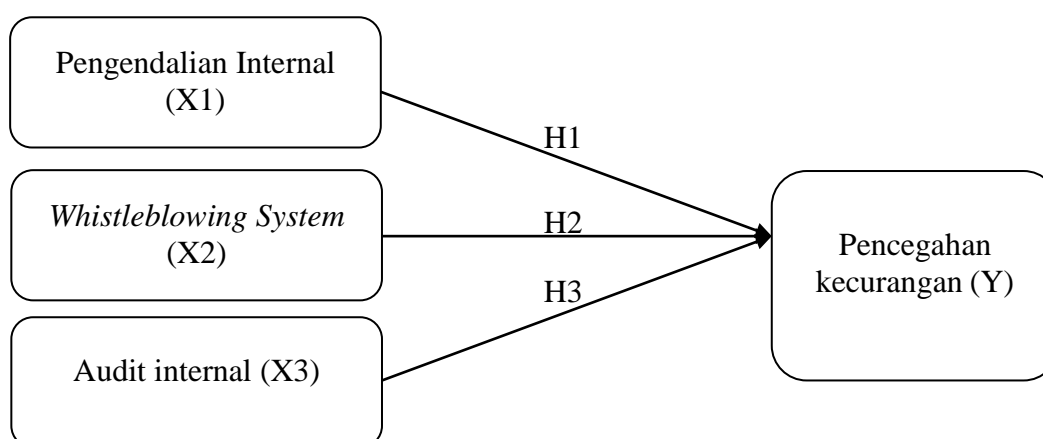
3. Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan kecurangan

Penelitian mengenai pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan dilakukan oleh (Fikri Aditya, Annisa Nurbaiti, 2020) dalam sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, Hal ini berarti semakin baik pengendalian internal maka meningkatkan pencegahan kecurangan. Pengendalian internal yang lemah dapat memberi celah kepada pelaku kecurangan untuk melakukan tindak ilegal dan pencurian atau sejenisnya.

Berdasarkan penelitian (Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin Padwa Sari, 2021) dengan judul Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* disimpulkan bahwa audit internal mempunyai pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menunjukkan semakin banyak anggota audit internal yang memiliki keahlian keuangan dan akuntansi, maka akan semakin efektif dalam mencegah kecurangan yang terjadi. Ketika audit internal memiliki keahlian dan kemampuan dalam bidang keuangan serta akuntansi maka audit internal dapat menjalankan tanggung jawabnya untuk membantu manajemen mencegah *fraud*. Dengan adanya audit internal diharapkan dapat mengurangi tingkat kecurangan yang terjadi didalam perusahaan.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka diperoleh kerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1. Conceptual Framework

H1: Hubungan positif antara Pengendalian Internal terhadap Pencegahan kecurangan

H2: Hubungan positif antara *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan kecurangan

H3: Hubungan positif antara Audit Internal terhadap Pencegahan kecurangan

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, maka: Pengendalian Internal (X1), *Whistleblowing System* (X2), dan Audit internal (X3), berpengaruh terhadap Pencegahan kecurangan (Y).

Selain dari ketiga variabel tersebut yang mempengaruhi Pencegahan kecurangan, masih terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhinya, antara lain:

- a. X4: Kompetensi Sumber Daya Manusia: (Cris Kuntadi, Bhayu Adi Puspita, Achmad Taufik, 2022), dan (I Made Hangga Hariawan, Ni Komang Sumadi, Ni Wayan Alit Erlinawati, 2020)
- b. X5: Kesesuaian Kompensasi: (Cris Kuntadi, Bhayu Adi Puspita, Achmad Taufik, 2022)
- c. X6: Budaya Organisasi: (Cut Ismi Wilda Fitri, 2018), dan (Nyoria Anggraeni Mersa, Sailawati, Niken Elok Larasatining Malini, 2021)
- d. X7: Komite Audit: (Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin Padwa Sari, 2021), dan (Debrina Puspita, 2021),
- e. X8: Independensi Audit: (Rina Marfiana, Muji Gunarto, 2021)
- f. X9: *Good Corporate Governance*: (M Fahmullah Fauzal Farocho, Arief Himmawan Dwi Nugroho, 2015), dan (Rusman Soleman, 2013)
- g. X10: Moralitas Individu: (I Made Hangga Hariawan, Ni Komang Sumadi, Ni Wayan Alit Erlinawati, 2020)
- h. X11: Keadilan Organisasi: (Nyoria Anggraeni Mersa, Sailawati, Niken Elok Larasatining Malini, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa *literature review* yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan Audit Internal yang sudah diimplementasikan oleh auditor dalam melakukan pencegahan kecurangan sudah dilakukan cukup baik sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang bisa saja terjadi. Hal ini telah sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pencegahan kecurangan dipengaruhi oleh Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan audit internal. Hasil kajian *literature review* ini masih belum sempurna. Keterbatasan dalam kajian ini adalah masih minimnya sumber buku bacaan dan teori mengenai pencegahan kecurangan.

Berdasarkan telaah teori dan artikel yang relevan serta pembahasan, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya, yaitu Pengendalian Internal, *Whistleblowing*

System, Audit Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Independensi Auditor, Komite Audit, Budaya Organisasi, dan *Good Corporate Governance*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Pencegahan kecurangan, selain dari Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan Audit internal pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Pencegahan kecurangan selain yang variabel yang diteliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti Kompetensi Sumber Daya Manusia, Independensi Auditor, Komite Audit, Budaya Organisasi, dan *Good Corporate Governance*

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Subhan, Rahayu. 2018. Penerapan *Whistleblowing System dan Surprise Audit* Sebagai Strategi Anti *Fraud* Dalam Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 8(2): h: 1-8.
- Cris Kuntadi, Bhayu Adi Puspita, Achmad Taufik, (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. E-ISSN: 2686-5238, P-ISSN 2686-4916. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/989>
- Cris Kuntadi (2015). *Sikencur (Sistem Kendali Kecurangan): Menata Birokrasi Bebas Korupsi*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia – Jakarta.
- Cut Ismi Wilda Fitri (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/3809>
- Debrina Puspita (2021). Pengaruh Peran Komite Audit, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan *Whistleblowing System* Terhadap Kecurangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 <http://jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/view/11025>
- Fikri Aditya, Annisa Nurbaiti (2020). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) Bagian Wilayah Sumatera Barat) <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13068>
- Hery. (2016). “Auditing Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional dan Asurans”, (Edisi 1), Jakarta: PT Grasindo.

- Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin Padwa Sari (2021). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud*.
<http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/5812>
- I Made Hangga Hariawan, Ni Komang Sumadi, Ni Wayan Alit Erlinawati (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, *Whistleblowing System*, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa.
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/791>
- M Fahmullah Fauzal Farochi, Arief Himmawan Dwi Nugroho (2015). Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH/article/view/46071>
- Mulyadi dan Puradiredja, K. 1998. *Auditing*. 5th Ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Nyoria Anggraeni Mersa, Sailawati, Niken Elok Larasatining Malini (2021). Pengaruh *Whistleblowing System*, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan.
<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/4613>
- Nurchahyo dan Sulhani. 2017. Analisis Empiris Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Internal Audit, *Whistleblowing system*, Pengungkapan Kecurangan Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 4 (2), 249-270.
- Rina Marfiana, Muji Gunarto (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan.
<http://journal.jis-institute.org/index.php/jbme/article/view/148>
- Rusman Soleman (2013). Pengaruh Pengendalian Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud*. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/3771>
- Sukadwilinda, R. Aryanti Ratnawati (2013). Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan
<https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/10031>
- Sukrisno, A. 2012. *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh Akuntan Publik (Jilid I Edisi Keempat)*, Jakarta: Salemba Empat.